

Abreviasi Nama Dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia

Diana Sri Suryani

Master's Program of Linguistics, Universitas Gadjah Mada
dianasrisuryani@mail.ugm.ac.id

Abstract

The abbreviation is often found in naming institutions in Indonesia. This research is descriptive-qualitative. This research aims to identify the forms and patterns of abbreviations in naming State-Owned Enterprises (BUMN) in Indonesia. The data collection method in this research is by observing and note-taking techniques. The data in this research are the trade names of State-Owned Enterprises (BUMN), which are undergoing a shortening process. The data was analyzed using the high method and the theory regarding Indonesian abbreviations by Kridalaksana. This research found that the abbreviations in BUMN trade names are abbreviations, acronyms, and fragments. The pattern for forming BUMN trade name abbreviations is by retaining the first letter of each component, retaining the first letter with the deletion of conjunction, retaining the first two letters, retaining the first three letters, retaining syllables, retaining letters and syllables, and abbreviating syllables.

Keywords: *abbreviation; BUMN; morphology; descriptive; acronym*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai banyak kosakata yang mengalami perkembangan sesuai dengan masyarakat pengguna dan kebutuhannya (Khoirunnisa, et al, 2023). Penggunaan bahasa Indonesia yang beragam menciptakan variasi kosakata yang beragam pula. Keragaman tersebut dapat berkaitan dengan bentuk kata maupun maknanya. Salah satu bentuk keragaman bahasa Indonesia adalah adanya abreviasi atau pemendekan kata.

Abreviasi merupakan proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata (Kridalaksana, 2008). Chaer (2008) menyebutkan abreviasi adalah proses penanggalan atau pelepasan bagian dari leksem sehingga menjadi sebuah bentuk kata yang singkat, tetapi maknanya tetap sama. Ramlan (2001) mendefinisikan abreviasi dengan istilah lain, yaitu pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Artinya, abreviasi merupakan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang menanggalkan satu atau beberapa bagian sehingga membentuk kata dengan makna yang sama.

Sudjalil (2018) mengatakan bahwa abreviasi digunakan dalam dunia tulis-menulis sebagai upaya penghematan penggunaan bentuk-bentuk bahasa. Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat (Kridalaksana, 2010). Kepraktisan tersebut biasanya digunakan agar komunikasi dalam suatu interaksi sosial dapat berjalan secara efektif. Dengan kata lain, agar komunikasi dalam suatu interaksi tidak bertele-tele, abreviasi diperlukan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat bentuk-bentuk abreviasi seperti ASN (Aparatur Sipil Negara), dll (dan lain-lain), Kemenkeu (Kementerian

Keuangan), rapim (rapat pimpinan), dan masih banyak lagi. Abreviasi tersebut menandai variasi kata yang digunakan dalam ragam formal. Selain itu, bentuk abreviasi ini juga berkembang mengikuti penggunaannya di masyarakat, misalnya Kamus Besar Bahasa Indonesia juga telah mencatat abreviasi gabut (gaji buta) sebagai bentuk akronim yang digunakan dalam ragam percakapan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa abreviasi dapat digunakan pada ragam formal dan informal dalam bahasa Indonesia.

Selain berkaitan dengan ragam pemakaiannya, beberapa bentuk abreviasi di atas menunjukkan bahwa abreviasi digunakan dalam berbagai bidang di bahasa Indonesia. Abreviasi juga digunakan dalam penamaan lembaga-lembaga negara, seperti penamaan kementerian, badan, bahkan di lingkungan militer. Dawa (2015) menemukan bahwa dalam ranah militer, abreviasi yang digunakan terdiri dari singkatan, akronim, dan penggalan. Misalnya adalah kata Kasatreskrim (Kepala Satuan Reserse Kriminal) dan Letjen (Letnan Jenderal).

Selain di lembaga negara, abreviasi juga ditemukan di media sosial. Prasticha, dkk. (2023) menemukan bahwa terdapat singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Kemudian, bentuk abreviasi yang paling banyak ditemukan adalah akronim. Proses abreviasi yang ditemukan di media sosial adalah pengekelan huruf, pengekelan suku kata, pengekelan huruf dan suku kata.

Namun, Nisa dan Mulyati (2023) menyebutkan bahwa proses abreviasi bahasa Indonesia yang terjadi saat ini memperlihatkan gejala yang meniadakan proses kreatif dan taat kaidah secara bersama-sama. Maraknya kasus penyingkatan dan akronim yang tidak mengikuti aturan bunyi, silaba, dan bentuk kata dalam bahasa Indonesia. Artinya, proses pembentukan abreviasi saat ini dapat menyebabkan permasalahan yang menyulitkan identifikasi pola-polanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, problematika penggunaan abreviasi bisa jadi ditemukan dalam penelitian ini. Berdasarkan pengamatan, abreviasi juga ditemukan dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Beberapa contoh penggunaan abreviasi dalam penamaan BUMN adalah Taspen (Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri), BRI (Bank Rakyat Indonesia), dan INKA (Industri Kereta Api). Abreviasi ini umumnya digunakan dalam dokumen-dokumen resmi, surat-surat dinas, dan komunikasi bisnis. Namun, penggunaan abreviasi BUMN sering kali kurang konsisten dan dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi. Padahal, penggunaan abreviasi di berbagai lembaga atau badan ini menunjukkan ciri khas bahasa dan bangsa Indonesia. Simpen (2015) menyebutkan bahwa dinamika bahasa senantiasa seiring dengan dinamika budaya. Banyaknya penggunaan abreviasi dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam penamaan lembaga atau perusahaan milik negara dapat mencerminkan identitas bangsa Indonesia. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kaya akan abreviasi.

Penelitian morfologi bahasa Indonesia mengenai abreviasi BUMN menjadi relevan karena memiliki potensi untuk memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman, efisiensi komunikasi, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam berbagai konteks. Penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan penelitian mengenai (1) apa saja bentuk abreviasi yang ditemukan dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), (2) bagaimana pola proses pembentukan abreviasi yang ditemukan dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan pola-pola proses pembentukan abreviasi yang ditemukan dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

KERANGKA TEORI

Penggunaan abreviasi, khususnya penamaan lembaga atau perusahaan milik negara, perlu diperhatikan kebakuan. Penulisan abreviasi nama lembaga atau perusahaan sebagai identitas negara harus selalu tepat dan baku. Aturan penulisan abreviasi yang baku diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Sayangnya, aturan ini kadang tidak dipatuhi sehingga masih ditemukan kesalahan penulisan abreviasi baku dalam berbagai dokumen. Pembiaran terhadap kebakuan dan ditemukannya kesalahan penulisan abreviasi ini pula yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini.

Aturan mengenai abreviasi merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Kridalaksana (2010) mengemukakan empat jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia, seperti (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi. Singkatan, yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak. Penggalan, yaitu proses pemendekan yang dilakukan dengan cara mengekalkan salah satu bagian leksem, contoh: Prof., dok., Non., pak., dan lain-lain. Akronim, yaitu proses pemendekan yang dilakukan dengan cara menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis atau dilafalkan seperti kata yang memenuhi kaidah fonotaktik, contoh: ABRI, Bappenas, PAUD, LAN. Kontraksi, yaitu pemendekan yang dilakukan dengan cara meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti; tak–tidak, tuk–untuk, pun–walaupun, meskipun, tar–sementara

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Moleong (2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yaitu pada suatu konteks khusus yang alamiah dan berbagai metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Data dalam penelitian adalah kata-kata yang merupakan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan mengalami proses pemendekan atau abreviasi. Sumber data penelitian ini adalah situs lembaga Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan tulisan di internet. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015). Teknik catat dilakukan dengan pencatatan yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan menyimak tulisan dalam situs-situs lembaga BUMN dan mencatat kata yang merupakan abreviasi nama dagang lembaga BUMN di dalam *google document*.

Kemudian, data dianalisis menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Metode agih dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kata yang berupa abreviasi dan proses

pembentukan abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Teori yang digunakan dalam analisis data adalah teori abreviasi atau pemendekan kata yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana.

TEMUAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini meliputi bentuk dan proses pembentukan abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan hasilnya, ditemukan 41 abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bentuk abreviasi yang ditemukan adalah singkatan, akronim, dan penggalan. Sementara proses pembentukan abreviasi yang ditemukan adalah (1) pengekelan huruf pertama tiap komponen, (2) pengekelan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi, dan kata, (3) pengekelan dua huruf pertama dari kata (4) pengekelan tiga huruf pertama dari kata, (5) pengekelan suku kata, dan (6) pelesapan suku kata.

Bentuk Abreviasi dan Proses Pembentukannya

Kridalaksana (2010) membagi bentuk abreviasi ke dalam lima jenis, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Namun, penelitian ini hanya menemukan tiga bentuk abreviasi dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu (1) singkatan, (2) akronim, dan (3) penggalan.

Adapun proses pembentukan abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) pengekelan huruf pertama tiap komponen, (2) pengekelan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi, dan kata, (3) pengekelan dua huruf pertama dari kata (4) pengekelan tiga huruf pertama dari kata, (5) pengekelan suku kata, (6) pengekelan suku kata dan huruf, dan (7) pelesapan suku kata.

Singkatan

Kridalaksana (2010) mendefinisikan singkatan sebagai hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti DKI (Daerah Khusus Ibukota), FSUI (Fakultas Sastra Universitas Indonesia), dan KKN (Kuliah Kerja Nyata), maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti dll (dan lain-lain), dng (dengan), dan dst (dan seterusnya). Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menemukan 22 nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan singkatan. Pola singkatan dalam nama dagang BUMN yang ditemukan merupakan singkatan yang berasal dari dua kata, tiga kata, empat kata, dan enam kata. Kemudian, proses pembentukan singkatan yang ditemukan dalam penelitian adalah (1) pengekelan huruf pertama tiap komponen dan (2) pengekelan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi, dan kata.

Pengekelan Huruf Pertama Tiap Komponen

Proses pengekelan huruf pertama tiap komponen ditemukan dalam singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Temuan ini menunjukkan bahwa pengekelan huruf pertama tiap komponen dipengaruhi oleh jumlah komponen asal. Penelitian ini mengidentifikasi singkatan yang dibentuk oleh huruf pertama dari dua komponen, huruf pertama dari tiga komponen, huruf pertama dari empat komponen, dan huruf pertama dari enam komponen.

PEMBAHASAN

Pengekalan Huruf Pertama Dua Komponen

Singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berasal dari dua kata adalah sebagai berikut.

(1) HK : **H**utama **K**arya

(2) PP : **P**embangunan **P**erumahan

Dalam data (1), kata HK merupakan kependekan dari Hutama Karya. Huruf /H/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Hutama. Huruf /K/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Karya. HK atau Hutama Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengembangan, dan penyedia jasa jalan tol.

Dalam data (2), kata PP merupakan kependekan dari Pembangunan Perumahan. Huruf /P/ yang pertama berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Pembangunan. Huruf /P/ yang kedua berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Perumahan. Pembangunan Perumahan atau PP merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang konstruksi.

Kata HK dalam data (1) dan PP dalam data (2) merupakan singkatan karena tidak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Kata tersebut tidak bisa diucapkan secara wajar sehingga dikategorikan sebagai singkatan.

Pengekalan Huruf Pertama Tiga Komponen

Singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga berasal dari tiga kata. Berikut adalah singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ditemukan dalam penelitian ini.

(3) PLN : **P**erusahaan **L**istrik **N**egara

(4) SIG : **S**emen **I**ndonesia **G**roup

Data (3) menunjukkan bahwa kata PLN merupakan kependekan dari Perusahaan Listrik Negara. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Perusahaan. Huruf /L/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Listrik. Huruf /N/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu Negara. PLN merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan.

Data (4) menunjukkan kata SIG yang merupakan kependekan dari Semen Indonesia *Group*. Pola singkatan SIG ini berbeda dengan pola nama dagang BUMN lain. Frasa Semen Indonesia *Group* dipengaruhi oleh bahasa Inggris karena memiliki pola frasa M-D (menerangkan-diterangkan). Sementara itu, pola frasa bahasa Indonesia adalah D-M (diterangkan-menerangkan). Selain itu, penggunaan kata *group* juga menunjukkan adanya pengaruh dari bahasa Inggris. Dalam data (6), huruf /S/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Semen. Huruf /I/ dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Indonesia. Huruf /G/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu *Group*. SIG merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan.

Baik data (3) maupun data (4), semuanya tidak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia sehingga dapat dikategorikan sebagai singkatan. Kata PLN dan SIG tidak bisa diucapkan secara wajar dan harus disebutkan bunyi hurufnya satu per satu sehingga dikategorikan sebagai singkatan.

Pengekalan Huruf Pertama Empat Komponen

Selain singkatan yang berasal dari dua dan tiga kata, terdapat juga singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berasal dari empat kata. Berikut adalah singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berasal dari empat kata.

(5) PTPN : **P**erseroan **T**erbatas **P**erkebunan **N**usantara

(6) PNRI : **P**ercetakan **N**egara **R**epublik **I**ndonesia

Data (5) menunjukkan kata PTPN yang merupakan kependekan dari Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Perseroan. Huruf /T/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Terbatas. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, Perkebunan. Huruf /N/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu Nusantara. Kata PTPN disingkat beserta dengan jenis perusahaannya, yaitu perseroan terbatas. Padahal, jenis perusahaan biasanya tidak dimasukkan ke dalam hasil abreviasi nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), seperti dalam data (1) hingga data (4). Jika merujuk pada kebiasaan tersebut, kata PTPN seharusnya disingkat menjadi PN saja karena nama dagang perusahaannya adalah Perkebunan Nusantara. Namun, penggunaan singkatan PN akan menjadi tumpang tindih dengan lembaga lain, seperti Pengadilan Negeri (PN). Sementara PTPN merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan.

Data (6) menunjukkan kata PNRI yang merupakan kependekan dari Percetakan Negara Republik Indonesia. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Percetakan. Huruf /N/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Negara. Huruf /R/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu Republik. Huruf /I/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu Indonesia. PNRI merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang percetakan.

Kata PTPN dan PNRI tidak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia sehingga dikategorikan sebagai singkatan. Pengucapannya pun perlu disebutkan satu per satu bunyi hurufnya.

Pengekalan Huruf Pertama Enam Komponen

Penelitian ini menemukan satu singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berasal dari enam komponen, yaitu dalam data di bawah ini.

(7) LPPNPI : **L**embaga **P**enyelenggara **P**elayanan **N**avigasi **P**enerbangan **I**ndonesia

Data (7) menunjukkan kata LPPNPI yang merupakan kependekan dari Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia. Huruf /L/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Lembaga. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Penyelenggara. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu Pelayanan. Huruf /N/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu Navigasi. Huruf /P/ berasal dari huruf

pertama komponen kelima, yaitu Penerbangan. Huruf /I/ berasal dari huruf pertama komponen keenam, yaitu Indonesia. LPPNPI merupakan BUMN yang bergerak di bidang pemanduan lalu lintas udara. Kata LPPNPI tidak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia sehingga dikategorikan sebagai singkatan.

Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelesapan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi, dan Kata

Selain pengekalan huruf pertama tiap komponen, penelitian ini menemukan tiga singkatan yang dibentuk oleh pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi. Berikut adalah contoh data singkatan nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dibentuk oleh pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi.

(8) ASDP : **A**ngkutan **S**ungai, **D**anau, **dan** **P**enyeberangan

(9) DKB : **D**ok **dan** **P**erkapalan **K**odja **B**ahari

Data (8) menunjukkan singkatan ASDP yang merupakan kependekan dari Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan. Huruf /A/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Angkutan. Huruf /S/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu Sungai. Huruf /D/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu Danau. Huruf /P/ berasal dari huruf pertama komponen kelima, yaitu Penyeberangan. Dalam pembentukan kata ASDP, terdapat pelesapan konjungsi *dan*. ASDP merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa penyeberangan dan pelabuhan terintegrasi, serta tujuan wisata *waterfront*.

Data (9) menunjukkan singkatan DKB yang merupakan kependekan dari Dok dan Perkapalan Kodja Bahari. Huruf /D/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Dok. Huruf /K/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu Kodja. Huruf /B/ berasal dari huruf pertama komponen kelima, yaitu Bahari. Dalam proses pembentukan singkatan DKB, terdapat dua bentuk pelesapan. Pelesapan pertama adalah pelesapan konjungsi *dan*. Kemudian, pelesapan kedua adalah pelesapan kata *perkapalan*. Dengan demikian, terdapat dua hal yang dihapuskan dalam pembentukan singkatan DKB, yaitu konjungsi dan kata. DKB merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pembuatan dan perbaikan kapal. Data (8) dan (9) dikategorikan sebagai singkatan karena tidak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Akronim

Kridalaksana (2010) mendefinisikan akronim sebagai proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia, seperti ABRI dibaca /abri/ bukan /a/, /be/, /er/, /i/. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa akronim harus bisa dilafalkan sebagai sebuah kata yang memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan 19 bentuk akronim dalam nama dagang Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Temuan tersebut memiliki beragam pola pembentukan akronim. Berikut adalah contoh data dalam temuan mengenai pola pembentukan akronim dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Akronim Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pola pengekalan huruf pertama tiap komponen adalah sebagai berikut.

(10) Asabri : **A**suransi **S**osial **A**ngkatan **B**ersenjata **R**epublik Indonesia

Data (10) menunjukkan akronim Asabri yang merupakan kependekan dari Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Akronim Asabri dibentuk oleh pengekalan huruf pertama tiap komponen. Huruf /A/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Asuransi. Huruf /s/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu sosial. Huruf /a/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu angkatan. Huruf /b/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu bersenjata. Huruf /r/ berasal dari huruf pertama komponen kelima, yaitu republik. Huruf /i/ berasal dari huruf pertama komponen keenam, yaitu Indonesia. Asabri merupakan BUMN yang bergerak di bidang asuransi yang dikhususkan bagi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) atau sekarang lebih dikenal dengan nama Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Pengekalan Dua Huruf Pertama Tiap Komponen

Akronim BUMN dengan pola pengekalan dua huruf pertama tiap komponen terdapat dalam data di bawah ini.

(11) Wika : **W**ijaya **K**arya

Data (11) menunjukkan akronim Wika yang merupakan kependekan dari Wijaya Karya. Akronim Wika dibentuk oleh pengekalan dua huruf pertama tiap komponen. Huruf /W/ dan /i/ berasal dari dua huruf pertama komponen pertama, yaitu Wijaya. Huruf /k/ dan /a/ berasal dari dua huruf pertama komponen kedua, yaitu karya. Wika merupakan BUMN yang bergerak di bidang konstruksi.

Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

Akronim BUMN dengan pola pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua terdapat dalam data di bawah ini.

(12) Antam : **A**neka **T**ambang

Data (12) menunjukkan akronim Antam yang merupakan kependekan dari Aneka Tambang. Akronim Antam dibentuk oleh pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Huruf /A/ dan /n/ berasal dari dua huruf pertama komponen pertama, yaitu Aneka. Huruf /t/, /a/, dan /m/ berasal dari tiga huruf pertama komponen ketiga, yaitu, Tambang. Antam merupakan BUMN yang bergerak di bidang penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan batubara.

Pengekalan Suku Kata Pertama Komponen Pertama dan Huruf Pertama Tiap Komponen Selanjutnya

Akronim BUMN dengan pola pengekalan suku kata pertama komponen pertama dan huruf pertama tiap komponen selanjutnya terdapat dalam data berikut.

(13) Peruri : **P**ercetakan **U**ang **R**epublik Indonesia

Data (13) menunjukkan akronim Peruri yang merupakan kependekan dari Percetakan Uang Republik Indonesia. Akronim Peruri dibentuk oleh pengekelan suku kata pertama komponen pertama dan huruf pertama tiap komponen selanjutnya. Suku kata /Per/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu percetakan. Percetakan memiliki empat suku kata, yaitu (1) per- (2) ce- (3) ta- (4) -kan. Huruf /u/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu uang. Huruf /r/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu republik. Huruf /i/ berasal dari huruf pertama komponen keempat, yaitu Indonesia. Peruri merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang percetakan uang rupiah.

Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Huruf Pertama Komponen Kedua, dan Pelesapan Suku Kata Komponen Ketiga

Akronim BUMN yang dibentuk oleh pengekelan suku kata pertama komponen pertama, huruf pertama komponen kedua, dan pelesapan suku kata komponen ketiga terdapat dalam data berikut.

(14) Inalum : **I**ndonesia **A**सान **A**luminium

Data (14) menunjukkan akronim Inalum yang merupakan kependekan dari Indonesia Asahan Aluminium. Akronim Inalum dibentuk dengan pola pengekelan suku kata pertama komponen pertama, huruf pertama komponen kedua, dan pelesapan suku kata komponen ketiga. Suku kata /In/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu Indonesia. Huruf /a/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu asahan. Suku kata /lum/ merupakan pelesapan tiga suku kata pertama dalam komponen ketiga, yaitu aluminium. Kata aluminium mempunyai lima suku kata, yaitu (1) a-, (2) lu-, (3) mi-, (4) ni-, (5) -um. Bentuk /lum/ dalam akronim Inalum berasal dari pelesapan suku kata (2) lu-, dan (3) mi-. Huruf /i/ dalam suku kata ketiga /mi-/ adalah bagian yang dilesapkan. Inalum merupakan BUMN yang bergerak di bidang hilirisasi komoditas aluminium nasional.

Pengekelan Suku Kata Tiap Komponen dengan Pelesapan Suku Kata, Konjungsi, dan Kata

Akronim BUMN yang dibentuk oleh pengekelan suku kata tiap komponen dengan pelesapan suku kata, konjungsi, dan kata terdapat dalam data berikut.

(15) Pertamina : **P**ertambangan Minyak *dan Gas Bumi* Nasional

Data (15) menunjukkan akronim Pertamina yang merupakan kependekan dari Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional. Akronim Pertamina dibentuk dengan pola pengekelan suku kata tiap komponen dengan pelesapan suku kata, konjungsi, dan kata. Bagian /per/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu pertambangan. Kata pertambangan memiliki empat suku kata, yaitu (1) per-, (2) tam-, (3) ba-, (4) -ngan. Bagian /per/ merupakan suku kata pertama dari kata pertambangan. Kemudian, bagian /ta/ berasal dari suku kata kedua kata pertambangan dan merupakan bentuk pelesapan dari suku kata kedua kata pertambangan, yaitu *-tam*. Huruf /m/ adalah huruf yang dilesapkan. Bagian /mi/ berasal dari suku kata pertama komponen kedua, yaitu minyak. Kata minyak memiliki dua suku kata: (1) mi- dan (2) -nyak. Selanjutnya, bagian /na/ merupakan suku kata pertama dari komponen keenam, yaitu nasional. Kata nasional memiliki empat suku kata, yaitu (1) na-, (2) si-, (3) -o, (4) -nal. Selain itu, terdapat kata dan konjungsi yang dilesapkan, yaitu kata *gas*, *bumi*, dan konjungsi *dan*. Pertamina merupakan BUMN yang bergerak di bidang usaha energi.

Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Kata Dasar Komponen Ketiga

Akronim BUMN yang dibentuk dengan pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan kata dasar komponen ketiga terdapat dalam data berikut.

(16) Perhutani : Perusahaan Umum Kehutanan Negara

Data (16) menunjukkan akronim Perhutani yang merupakan kependekan dari Perusahaan Umum Kehutanan Negara. Akronim Perhutani dibentuk dengan pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan kata dasar komponen ketiga. Bagian /per/ berasal dari tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu perusahaan. Kata /hutan/ berasal dari kata dasar *hutan* yang terdapat dalam komponen ketiga, yaitu kata *kehutanan*. Kata *kehutanan* merupakan kata berimbuhan yang dibentuk oleh prefiks *ke-*, kata dasar *hutan*, dan sufiks *-an*. Namun, terdapat hal unik dalam akronim perhutani, yaitu adanya bagian yang tidak teridentifikasi. Bagian tersebut adalah huruf /i/ yang sumbernya tidak ditemukan dalam komponen-komponen pembentuknya. Huruf /i/ tersebut dapat diasumsikan berasal dari kata Indonesia. Hal ini merujuk pada sebagian besar penamaan BUMN yang selalu mencantumkan kata Indonesia sebagai identitas negara. Perhutani merupakan BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya hutan negara di pulau Jawa dan Madura.

Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama dan Kedua dan Tiga Huruf Pertama Komponen Ketiga

Akronim BUMN yang dibentuk oleh pengekalannya huruf pertama komponen pertama dan kedua, serta tiga huruf pertama komponen ketiga terdapat dalam data di bawah ini.

(17) Bulog : **B**adan **U**saha **L**ogistik

Data (17) menunjukkan akronim Bulog yang merupakan kependekan dari Badan Usaha Logistik. Akronim Bulog dibentuk oleh pengekalannya huruf pertama komponen pertama dan kedua, serta tiga huruf pertama komponen ketiga. Huruf /B/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu Badan. Huruf /u/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu usaha. Bagian /log/ berasal dari tiga huruf pertama komponen ketiga, yaitu logistik. Bulog merupakan BUMN yang bergerak di bidang logistik pangan.

Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama dan Kelima, Dua Huruf Pertama Komponen Ketiga dan Keempat dan Pelesapan Konjungsi

Akronim BUMN yang dibentuk dengan pengekalannya huruf pertama komponen pertama dan kelima, dua huruf pertama komponen ketiga dan keempat dan pelesapan konjungsi terdapat dalam data berikut.

(18) Taspen : **T**abungan dan **A**suransi **P**egawai **N**egeri

Data (18) menunjukkan akronim Taspen yang merupakan kependekan dari Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri. Akronim Taspen dibentuk oleh pengekalannya huruf pertama komponen pertama dan kelima, dua huruf pertama komponen ketiga dan keempat, dan pelesapan konjungsi. Huruf /T/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu *tabungan*. Huruf /a/ dan /s/ berasal dari dua huruf pertama komponen ketiga, yaitu *asuransi*. Huruf /p/ dan /e/ berasal dari dua huruf pertama komponen keempat, yaitu *pegawai*. Huruf /n/ berasal dari huruf pertama komponen kelima, yaitu *negeri*. Adapun konjungsi yang dihapuskan dalam akronim Taspen

adalah konjungsi *dan*. Taspen merupakan BUMN yang bergerak di bidang asuransi bagi pegawai negeri sipil.

Pelesapan Suku Kata Tiap Komponen

Akronim BUMN dengan pelesapan suku kata tiap komponen terdapat dalam data di bawah ini.

(19) Perumnas : **P**embangunan **Perumahan N**asional

Data (19) menunjukkan akronim Perumnas yang merupakan kependekan dari Pembangunan Perumahan Nasional. Akronim Perumnas dibentuk oleh pelesapan suku kata tiap komponennya. Bagian /pe/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu *pembangunan*. Kata *pembangunan* memiliki empat suku kata: (1) pem-, (2) ba-, (3) ngu-, (4) -nan. Bagian /pe/ berasal dari suku kata pertama, yaitu *pem-* sehingga bagian yang dihapuskan adalah huruf /m/. Bagian /rum/ berasal dari suku kata kedua dan ketiga komponen kedua, yaitu *perumahan*. Kata *perumahan* memiliki empat suku kata: (1) pe-, (2) ru-, (3) ma-, (4) -han. Bagian /rum/ berasal dari suku kata kedua, yaitu *ru-* dan suku kata ketiga, yaitu *ma-*. Bagian yang dihapuskan dalam /rum/ adalah huruf /a/ di suku kata ketiga. Selanjutnya, bagian /nas/ berasal dari suku kata pertama dan kedua komponen ketiga, yaitu *nasional*. Kata *nasional* memiliki empat suku kata: (1) na-, (2) si-, (3) o-, (4) -nal. Bagian /nas/ berasal dari suku kata pertama, yaitu *na-* dan suku kata kedua, yaitu *si-*. Bagian yang dihapuskan dalam /nas/ adalah huruf /i/ dari suku kata kedua kata nasional. Perumnas merupakan BUMN yang bergerak di bidang pengembangan perumahan.

Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Huruf Pertama Komponen Selanjutnya

Akronim BUMN dengan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan huruf pertama komponen selanjutnya terdapat dalam data di bawah ini.

(20) Pelni : **P**elayaran **N**asional **I**ndonesia

Data (20) menunjukkan akronim Pelni yang merupakan kependekan dari Pelayaran Nasional Indonesia. Akronim Pelni pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan huruf pertama komponen selanjutnya. Huruf /P/, /e/, dan /I/ berasal dari tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu *pelayaran*. Huruf /n/ berasal dari huruf pertama komponen kedua, yaitu *nasional*. Huruf /i/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu *Indonesia*. Pelni merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa transportasi kapal laut.

Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Empat Huruf Pertama Komponen Kedua

Akronim BUMN dengan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf pertama komponen kedua terdapat dalam data di bawah ini.

(21) Pelindo : **P**elabuhan **I**ndonesia

Data (21) menunjukkan akronim Pelindo yang merupakan kependekan dari Pelabuhan Indonesia. Akronim Pelindo dibentuk dengan pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf pertama komponen kedua. Huruf /p/, /e/, dan /I/ berasal dari tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu *pelabuhan*. Huruf /i/, /n/, /d/, dan /o/ atau bagian /indo/ berasal dari empat huruf pertama komponen kedua, yaitu *Indonesia*. Pelindo merupakan BUMN yang bergerak di bidang pelayanan terpadu dalam menangani layanan barang penumpang kapal.

Pengekalan Tiga Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Suku Kata Terakhir Komponen Kedua, dan Pelesapan Kata

Akronim dengan pengekalannya tiga suku kata pertama komponen pertama, suku kata terakhir komponen kedua, dan pelesapan kata terdapat dalam data di bawah ini.

(22) Aviata : **Aviasi** Pariwisata Indonesia

Data (22) menunjukkan akronim Aviata yang merupakan kependekan dari Aviasi Pariwisata Indonesia. Akronim Aviata dibentuk dengan pengekalannya tiga suku kata pertama komponen pertama, suku kata terakhir komponen kedua, dan pelesapan kata. Kata *aviasi* memiliki empat suku kata, yaitu (1) a-, (2) vi-, (3) a-, dan (4) -ta. Huruf /A/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu a- dalam kata *aviasi*. Huruf /v/ dan /i/ berasal dari suku kata kedua komponen pertama, yaitu vi- dalam kata *aviasi*. Huruf /a/ berasal dari suku kata ketiga komponen pertama, yaitu a- dalam kata *aviasi*. Kata *pariwisata* memiliki lima suku kata, yaitu (1) pa-, (2) ri-, (3) wi-, (4) sa, dan (5) -ta. Huruf /t/ dan /a/ berasal dari suku kata terakhir komponen kedua, yaitu -ta dalam kata *pariwisata*. Adapun kata yang mengalami pelesapan adalah kata Indonesia. Aviata merupakan BUMN yang bergerak di bidang aviasi dan pariwisata.

Pengekalan Huruf Pertama Komponen Pertama, Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua, dan Huruf Pertama & Ketiga Komponen Ketiga

Akronim dengan pengekalannya huruf pertama komponen pertama, tiga huruf pertama komponen kedua, dan huruf pertama & ketiga komponen ketiga terdapat dalam data berikut.

(23) MIND ID : **Mineral** Industri Indonesia

Data (23) menunjukkan akronim MIND ID yang merupakan kependekan dari Mineral Industri Indonesia. Akronim MIND ID dibentuk dengan pengekalannya huruf pertama komponen pertama, tiga huruf pertama komponen kedua, dan huruf pertama & ketiga komponen ketiga. Huruf /M/ berasal dari huruf pertama komponen pertama, yaitu *Mineral*. Huruf /I/, /N/, dan /D/ berasal dari tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *Industri*. Huruf /I/ berasal dari huruf pertama komponen ketiga, yaitu Indonesia. Huruf /D/ berasal dari huruf ketiga komponen ketiga, yaitu Indonesia. MIND ID merupakan akronim BUMN yang unik karena pengucapannya mengikuti bahasa Inggris, [maInd] [aI-di]. MIND ID merupakan BUMN yang bergerak di bidang pertambangan.

Pengekalan Suku Kata Pertama dan Ketiga dan Pelesapan Suku Kata Kedua dan Keempat Komponen Pertama

Akronim dengan pengekalannya suku kata pertama dan ketiga dan pelesapan suku kata kedua dan keempat komponen pertama terdapat dalam data di bawah ini.

(24) Telkom Indonesia : **Telekomunikasi** Indonesia

Data (24) menunjukkan akronim Telkom Indonesia yang berasal dari Telekomunikasi Indonesia. Kata Telkom merupakan bentuk akronim dari kata telekomunikasi. Kata Telkom dibentuk oleh pelesapan empat suku kata pertama komponen pertama. Kata *telekomunikasi* memiliki tujuh suku kata, yaitu (1) te-, (2) le-, (3) ko-, (4) mu-, (5) ni-, (6) ka-, (7) -si. Huruf /t/ dan /e/ berasal dari suku kata pertama komponen pertama, yaitu te- dalam kata *telekomunikasi*. Huruf /l/ berasal dari suku kata kedua komponen pertama, yaitu le- dalam kata *telekomunikasi*. Dari suku kata

kedua, bagian yang dilesapkan adalah huruf /e/. Huruf /k/ dan /o/ berasal dari suku kata ketiga komponen pertama, yaitu *ko-* dalam kata *telekomunikasi*. Huruf /m/ berasal dari suku kata keempat komponen pertama, yaitu *mu-* dalam kata *telekomunikasi*. Berdasarkan hal itu, bagian yang dilesapkan adalah huruf /u/ dari suku kata keempat. Adapun kata Indonesia sebagai komponen kedua tidak dipendekkan penulisannya. Telkom Indonesia merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi.

Penggalan

Kridalaksana (2010) mendefinisikan penggalan sebagai proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penggalan adalah proses pemendekan yang dilakukan dengan memenggal bagian leksem. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan satu bentuk penggalan dalam penamaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penggalan dengan Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama

Penggalan dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama terdapat dalam data berikut.

(25) IndonesiaRe : **Re**asuransi Indonesia Utama

Data (25) menunjukkan penggalan Indonesia Re yang merupakan kependekan dari Reasuransi Indonesia Utama. BUMN Indonesia Re dibentuk dengan penggalan yang mengekalkan dua huruf pertama komponen pertama. Huruf /r/ dan /e/ atau /Re/ merupakan penggalan dari dua huruf pertama komponen pertama, yaitu *Reasuransi*. Adapun nama dagang IndonesiaRe memiliki pola frasa M-D (menerangkan-diterangkan) yang tidak lazim digunakan dalam bahasa Indonesia. Indonesia Re merupakan BUMN yang berupa lembaga penelitian dan pelatihan yang didirikan oleh PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero) untuk menjadi pusat pengetahuan asuransi, manajemen risiko dan pengembangan produk asuransi di Indonesia.

KESIMPULAN

Abreviasi sebagai proses pembentukan kata ditemukan dalam penamaan BUMN di Indonesia. Bentuk abreviasi yang ditemukan merupakan singkatan, akronim, dan penggalan. Sementara proses pembentukan abreviasi secara umum yang ditemukan adalah pengekalan huruf pertama tiap komponen, pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, pengekalan dua huruf pertama, pengekalan tiga huruf pertama, pengekalan suku kata, pengekalan huruf dan suku kata, serta pelepasan suku kata.

Penggunaan abreviasi digunakan sebagai nama dagang yang populer di kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip penggunaan abreviasi, yaitu untuk alasan ekonomi atau kehematan. Prinsip kehematan tersebut membuat badan atau perusahaan tersebut lebih dikenal, mudah diucapkan, dan mudah diidentifikasi dalam dokumen-dokumen resmi. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat kesulitan dalam menentukan pola-pola atau proses pembentukan abreviasi. Abreviasi dalam nama dagang BUMN, khususnya akronim, tidak konsisten pada satu pola, tetapi dibuat secara acak sehingga sulit untuk diidentifikasi.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis dengan sebenarnya menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari berbagai bentuk konflik kepentingan berkaitan dengan pengumpulan data, penulisan manuskrip, dan publikasi artikel.

REFERENSI

- Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dawa, W. (2016). "Pola Pembentukan Kependekan dalam Lingkungan Militer dan Kepolisian di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis* 10 (1), 56-71.
- Khoirunnisa, K., Sumarlam., Nugroho, M. (2023). "Tipologi Abreviasi dan Akronim: Titik Pijak Awal Pemanfaatan Semantik dalam Penyusunan Kamus Bahasa Indonesia. *Ghancaran* 4 (1), 208-220.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, K. & Mulyati, Y. (2023). "Problematisasi Akronim dan Singkatan dalam Bahasa Indonesia: Kajian Pembentukan Kata". *Jurnal Buah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 5 (1), 27-39.
- Prasticha, ND., Sinaga, M., Septyanti, E. (2023). "Fenomena Abreviasi pada Media Sosial". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (2), 1535-1543.
- Ramlan, M. (2001). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UB Karyono.
- Simpem, IW. (2015). "Dinamika Pembentukan Kata Bahasa Indonesia". *Retorika* 1 (2), 319-330.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.
- Sudjalil. (2018). "Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia". *Kembara* 4 (1), 72-85.
- Tim Penyusun Kamus Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2023). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.